

PENINGKATAN KESEHATAN DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DONOR DARAH

Linda Purwati¹

Affiliasi: Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Blood is a basic need for every human being. Blood donors are an integral part of supporting health as meeting the needs of blood in the body. Nglaban Village is one of the villages in Loceret District, Nganjuk Regency with a population of 6,228 people, but only 3-4 of the total population have awareness of blood donors. Therefore, UNESA KKN-T 28 students held a blood donor program which was open to the public, especially for the people of Nglaban Village. The aim is to increase the number of people who are aware of the importance of blood donation and to increase the number of blood donors in the village. This community service activity began with conducting a survey of village midwives and village officials. After that, continued with the establishment of the program. Then socialization was carried out to the people of Nglaban Village. The next step is to donate blood on May 18th. As a result, through this blood donor program, there has been an increase in the awareness and willingness of the people of Nglaban Village to participate in blood donation activities.

Keywords: *Blood Donors, health, community solidarity*

Abstrak

Darah merupakan kebutuhan pokok setiap umat manusia. Donor darah menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk menunjang kesehatan sebagaimana tercukupinya kebutuhan darah dalam tubuh. Desa Nglaban merupakan salah satu desa di Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk dengan jumlah penduduk 6.228 jiwa, namun yang memiliki kesadaran donor darah hanya 3-4 orang dari total penduduk tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T 28 UNESA mengadakan program donor darah yang dibuka untuk umum, utamanya untuk masyarakat Desa Nglaban. Tujuannya yaitu, (1) meningkatkan kesehatan masyarakat, (2) meningkatkan jumlah masyarakat yang sadar akan pentingnya donor darah, dan (3) meningkatnya jumlah pendonor darah di desa tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengadakan survei ke bidan desa dan pamong desa. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan program, melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, dan pelaksanaan donor darah pada tanggal 18 Mei 2023. Hasilnya melalui program donor darah ini, terjadi peningkatan kesadaran dan kemauan masyarakat Desa Nglaban untuk mengikuti kegiatan donor darah.

Kata Kunci: Donor Darah; kesehatan, solidaritas masyarakat

Pendahuluan

Kesehatan merupakan masalah yang menjadi perhatian utama semua masyarakat. Kesehatan dinilai sangat penting karena menjadi faktor mendasar yang menentukan

¹ Correspondence to the author: Linda Purwati, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60231), email : lindapurwati.20046@mhs.unesa.ac.id.

kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan kesehatan manusia yang prima (V.A.R.Barao et al., 2022).

Bukan hanya untuk orang dewasa saja, kesehatan juga perlu diperhatikan oleh semua kalangan mulai dari bayi, balita, anak-anak, orang dewasa sampai lansia. Maka dari itu, mau tidak mau masyarakat harus memiliki kebiasaan yang mencerminkan pola hidup sehat yang berguna untuk diri sendiri yang lingkungan sekitar. Jika dari kita sendiri sudah menerapkan pola hidup yang sehat, maka secara otomatis lingkungan sekitar juga ikut sehat (Septianto et al., 2020).

Selain kesehatan, solidaritas antar manusia juga tidak bisa ditinggalkan karena pada dasarnya manusia dituntut untuk tidak egois. Solidaritas adalah rasa saling terikat antar manusia, senasib, dan kepedulian yang tinggi. Bentuk dari hal ini beragam, mulai dari membantu sama lain, kompak, dan saling bekerja sama atau gotong royong dengan orang lain. Solidaritas ini bisa digabungkan dalam hal kesehatan untuk menunjang kesehatan masyarakat yang merata.

Desa Nglaban, Kecamatan Loceret, Nganjuk merupakan salah satu desa yang ada di Nganjuk. Memiliki jumlah penduduk sebesar 6.228 jiwa. Desa ini memiliki program kesehatan masyarakat yang baik. Mulai dari posyandu balita, lansia, dan posyandu untuk ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa). Program ini digalakkan oleh kepala desa sebagai bentuk kepedulian terhadap warganya. Setiap warganya memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan perhatian dalam hal kesehatan.

Setelah ditelaah lebih lanjut ternyata banyak masyarakat belum memiliki kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya regenerasi sel darah dalam tubuh. Regenerasi sel darah ini bisa didapatkan salah satunya dan paling umum adalah melalui kegiatan donor darah. Namun hanya sedikit masyarakat yang sadar akan pentingnya donor darah, yaitu hanya 3-4 orang yang terdaftar sebagai pendaftar aktif. Dapat disimpulkan bahwa angka ini jauh dibandingkan jumlah penduduk desa Nglaban, yaitu hanya 0,18% pendonor aktif dari jumlah penduduk Desa Nglaban.

Perlunya pemahaman dan pengetahuan yang mendalam bagi masyarakat agar memiliki kesadaran dalam berdonor darah. Kegiatan donor darah merupakan kegiatan yang memiliki beragam manfaat, salah satu manfaat terbesar yaitu untuk mempercepat regenerasi sel darah merah yang ada dalam tubuh. Donor darah bermanfaat mengganti sel-sel darah merah dengan yang baru dan regenerasi akan berlangsung lebih cepat. Tetapi setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa warga setempat, hanya 3-4 yang rutin mendonorkan darahnya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa angka tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah warga dengan usia produktif di Desa Nglaban. Selain yang telah disebutkan di atas, masih banyak manfaat yang diambil jika masyarakat melakukan donor darah, di antaranya mengurangi risiko penyakit jantung coroner, menurunkan stres, mengurangi resistensi insulin, dan meningkatkan kestabilan kadar kolestrol (Ginting et al., 2023).

Di samping manfaat kesehatan yang telah disebutkan, fokus utama kegiatan donor darah juga berguna mengembangkan rasa solidaritas antar masyarakat. Solidaritas atau rasa kesatuan antar sesama ini merupakan hal yang sangat krusial sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial. Dengan melakukan donor darah maka akan meningkatkan rasa kepedulian antar sesama manusia. Melalui darah yang didonorkan, dapat membantu menyehatkan diri sendiri dan orang lain yang membutuhkan transfusi darah.

Untuk mendukung hal tersebut, maka mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang sedang menjalani program KKN-T di Desa Nglaban, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk mengadakan program donor darah yang dibuka untuk umum, namun diutamakan masyarakat Desa Nglaban. Yang mana sebelumnya pengumuman donor darah hanya melalui lisan yang mengakibatkan segelintir orang yang mau berdonor darah, maka kelompok KKN-T berinisiatif untuk mengembangkan metode tersebut dengan metode sosialisasi dan melalui brosur. Melalui metode ini diharapkan dapat menarik minat banyak masyarakat Nglaban untuk mengikuti program donor darah

Donor darah ini menjadi salah satu program kerja utama dalam KKN-T Nganjuk 28 dengan tema proyek kemanusiaan. Donor darah ini diangkat sebagai program kerja yang salah satunya dilatarbelakangi oleh topik KKN Proyek Kemanusiaan berupa kesehatan masyarakat yang berguna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Untuk menyukseskan program tersebut maka kelompok KKN-T Nganjuk 28 menggandeng PMI Nganjuk untuk memberikan pelayanan selama kegiatan berlangsung serta menyalurkan hasil donor darah ke masyarakat yang membutuhkan.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program donor darah yaitu sosialisasi. Sebelum masuk ke tahapan sosialisasi terdapat beberapa tahapan yang dilalui, antara lain.

- a. Tahap pertama yaitu survey lokasi, wawancara dan melihat kondisi masyarakat. Survey lokasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN-T setelah datang dan diterima di Desa Nglaban. Selain survey lokasi, kelompok KKN-T juga melakukan wawancara dengan warga setempat dan para pamong desa terkait kesehatan dan potensi desa. Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua pihak yang melibatkan tanya jawab. Menurut (Yuhana & Aminy, 2019) wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan narasumber dan pewawancara. Pada tahap ini kelompok KKN-T Nganjuk 28 melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) dengan pamong dan bidan desa agar data yang didapatkan lebih akurat dan jelas
- b. Tahap kedua, membentuk program kerja. Program kerja berupa donor darah dinilai cocok untuk dijadikan program dalam mengembangkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Nglaban. Persiapan yang dilakukan pertama yaitu melaporkan program kerja donor darah ke desa. Setelah disetujui, langkah selanjutnya yaitu pembuatan brosur donor darah sebagai media sosialisasi.
- c. Tahap ketiga melakukan sosialisasi. Sosialisasi adalah sebuah proses transfer nilai, norma, atau aturan dalam sebuah kelompok masyarakat (Normina, 2014). Tujuan dari metode ini adalah untuk memengaruhi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara *door to door* mendatangi pamong desa dengan membawa brosur donor darah dan menjelaskan singkat terkait donor darah serta meminta menginformasikan kegiatan donor darah ke para warga sekitar. Brosur juga disebarakan secara *online* melalui media sosial..
- d. Tahap keempat yaitu melaksanakan program donor darah
Program donor darah ini diutamakan pesertanya adalah masyarakat Desa Nglaban.
- e. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh tim KKN untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang dijalankan. Menilai sejauh mana dampak dan metode yang digunakan dapat mencapai target yang diharapkan.

Hasil Dan Pembahasan

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang atas kemauan sendiri untuk ditampung di bank darah kemudian dimanfaatkan untuk transfusi darah (Harsiwi & Arini, 2018). Program donor darah ini diselenggarakan oleh kelompok KKN-T Nganjuk 28 UNESA 2023 dengan mengangkat tema kemanusiaan. Dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Nglaban, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Sebelum terjun ke lapangan untuk menjalankan kegiatan donor darah, terdapat beberapa persiapan yang dilalui antara lain wawancara awal, pembentukan program sekaligus pembuatan brosur, sosialisasi hingga sampai pelaksanaan program. Berikut hasil dari tahapan yang dilakukan sebelum melakukan donor darah dapat dilihat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Wawancara dengan Bidan Desa

Wawancara dengan bidan desa ini membahas mengenai kualitas kesehatan yang ada di desa dan program kesehatan apa saja yang ada di desa. Didapatkan informasi bahwa, masih banyak masyarakat desa Nglaban yang memasuki usia dewasa kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti beberapa program kesehatan yang dijalankan di Kecamatan Loceret, contohnya mengikuti donor darah.



Gambar 2. Proses Pembentukan Program

Gambar 2 merupakan gambar mahasiswa KKN membentuk program kerja donor darah sekaligus pelaporan mengenai gambaran kegiatan kepada desa. Proses pembentukan program ini dilakukan bersama pamong Desa Nglaban.



Gambar 3. Sosialisasi ke Pamong Desa

Gambar 3 merupakan sosialisasi langsung ke rumah masing-masing pamong desa. Sebelum kegiatan donor darah berlangsung para kelompok KKN-T Nganjuk 28 melakukan kegiatan sosialisasi ke pamong desa serta menjelaskan secara singkat dengan membawa brosur terkait donor darah, agar informasi tersebut bisa disampaikan oleh pamong desa kepada semuaarganya. Harapannya banyak masyarakat Desa Nglaban bisa ikut berkontribusi dalam aksi donor darah. Penyebaran brosur donor darah dilakukan tidak hanya melalui *offline* dengan datang ke pamong desa, namun juga dipromosikan lewat media sosial untuk agar dapat mengundang banyak masyarakat yang datang selama acara.

Adapun brosur yang digunakan sebagai perangkat selama kegiatan sosialisasi dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4. Brosur Donor Darah

Setelah selesai melakukan sosialisasi dan mendapatkan target peserta yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses donor darah. Kegiatan donor darah dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Proses Pengambilan Darah



Gambar 6. Foto Bersama PMI Nganjuk

Gambar 5 dan 6 merupakan dokumentasi saat dilaksanakannya donor darah dan setelah selesai kegiatan. Pelaksanaan donor darah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Warga yang datang berjumlah 42 orang. Namun yang bisa diambil darahnya sebanyak 25 orang, sehingga menghasilkan 25 kantong. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa perolehan jumlah pendonor di Desa Nglaban, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi. Dibandingkan sebelumnya yang hanya 3-4 orang pendonor, Pada saat ini bertambah lebih dari 10 orang.

Dengan menggunakan metode sosialisasi sebelum dilaksanakan program donor darah, akhirnya mendapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Masyarakat antusias untuk ikut donor darah, dengan alasan ingin membantu sesama serta meningkatkan kesehatan tubuh.
2. Masyarakat lebih tertarik untuk ikut donor darah karena sebelumnya mendapatkan pemahaman lewat sosialisasi sebelum acara.
3. Banyak masyarakat yang sadar bahwa donor darah tidak menakutkan untuk dilakukan.

Setelah selesai melakukan donor darah, peserta donor darah diberikan asupan nutrisi berupa bubur kacang hijau dan suplemen tambah darah dari PMI. Efek samping yang ditimbulkan dari donor darah itu sendiri berupa kepala pusing dan tubuh lemas. Maka dari itu, setelah donor darah masyarakat dianjurkan untuk beristirahat dan meminum suplemen tambah darah. Hasil donor darah tersebut akan disalurkan oleh PMI ke beberapa rumah sakit yang membutuhkan.

Donor darah berdampak baik bagi si pendonor sendiri atau masyarakat yang membutuhkan. Dengan melakukan donor darah, maka akan mengembangkan rasa solidaritas. Selain itu donor darah juga untuk meningkatkan kesehatan antar sesama manusia (Wardati et al., 2019).

Dengan demikian, melalui metode sosialisasi dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang sadar akan manfaat melakukan donor darah. Dan apabila hal ini dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Nglaban maka akan meningkatkan kesehatan masyarakat di desa tersebut.

Kesimpulan

Dari beberapa tahapan dalam program kerja donor darah yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi dapat meningkatkan kemauan dan kesadaran

masyarakat akan pentingnya donor darah dan disertai dengan meningkatkan jumlah pendonor di Desa Nglaban, Kec. Loceret, Kabupaten Nganjuk. Program donor darah ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak desa, PMI Nganjuk, dan masyarakat Desa Nglaban itu sendiri. Tidak ada hambatan yang berarti saat acara berlangsung, namun butuh waktu yang lama dalam mengumpulkan peserta dan sosialisasi. Untuk ke depannya diharapkan bidan desa dapat meneruskan sosialisasi serupa dengan kelompok KKN-T Nganjuk 28 agar banyak masyarakat yang tertarik untuk berdonor darah.

Daftar Pustaka

- Ginting, F. A., Juredah, J., Khairat, M., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengetahuan tentang Donor Darah untuk Kesehatan Kepada Masyarakat di PMI Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 501–511. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i2.2755>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2018). Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan Di Pmi Karanganyar, Jawa Tengah Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(1), 50–56.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Septianto, A., Wahyu, W., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Junaenah, J. (2020). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat Guna Meningkatkan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6390>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). PERAN PEMERINTAH DESA MACANAN KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ARTIKEL. *Braz Dent J*, 33(1), 1–12.
- Wardati, W., Nur'aini, N., & J. Hadi, A. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 181–185. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.804>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>